

## EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS CATIN YANG DIKUTI OLEH WARGA KELURAHAN PAKIS KOTA SURABAYA

Diana Oktaviani<sup>1)\*</sup>, Bayu Priambodo<sup>2)</sup>

(e-mail: [dianaokta144@gmail.com](mailto:dianaokta144@gmail.com)<sup>1\*)</sup>)

(\*) Corresponding Author

<sup>1), 2)</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

### ABSTRACT

The catin class program is a program launched by DP3APPKB Surabaya City which aims to reduce cases of stunting and problems in families. The Catin class is a form of training activity and provides guidelines for prospective brides and grooms before getting married. This program was launched because of cases in the city of Surabaya which showed that there were still many families who were not ready to create a harmonious family. Therefore, this research aims to analyze the effectiveness of implementing catin classes in household life for residents in Pakis Village, Surabaya City. The method used in this research uses a qualitative research method with a descriptive approach, researchers also make efforts by observation and interviews to collect data, information and respondents' views. Data analysis techniques in this research include data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this research show that the Catin Class program is running effectively because it uses Edy Sutrisno's theory of effectiveness with research through five indicators starting from program understanding, right on target, on time, achievement of goals, and real change. It can be concluded from this research that the implementation is very effective because the Catin Class material is applied directly in daily life and provides benefits and new views for each individual.

**Keywords:** Effectiveness; Catin Class; Surabaya City

### ABSTRAK

Program kelas catin merupakan program yang diluncurkan oleh DP3APPKB Kota Surabaya yang bertujuan untuk menurunkan kasus stunting dan permasalahan yang ada di keluarga. Kelas Catin sebagai bentuk kegiatan pembekalan serta pemberian pedoman untuk para calon pengantin sebelum melakukan pernikahan. Program ini diluncurkan karena kasus yang ada di Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum siap dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan kelas catin di kehidupan rumah tangga bagi warga yang berada di Kelurahan Pakis Kota Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti juga melakukan upaya dengan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, informasi dan pandangan responden. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Kelas Catin ini berjalan dengan efektif karena melalui teori Efektivitas dari Edy Sutrisno dengan penelitian melalui lima indikator mulai dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa secara pelaksanaannya sangat efektif karena pemberian materi Kelas Catin diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan manfaat serta pandangan baru bagi setiap individu.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Kelas Catin; Kota Surabaya

## I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu berdampingan, diciptakan secara berpasang-pasangan. Dari hal tersebut pria dan wanita diciptakan melalui ikatan perkawinan. Kebutuhan

manusia sebagai makhluk sosial melahirkan rasa keterikatan serta dorongan untuk saling berhubungan satu sama lain, dicintai dan mencintai, keterikatan ini terjalin dalam suatu ikatan keluarga yang diikat dengan tali perkawinan (Uyun & Hidayati, 2018).

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita yang memiliki tujuan untuk membentuk keluarga atau membangun rumah tangga yang bahagia (Akhhmad Munawar, 2015).

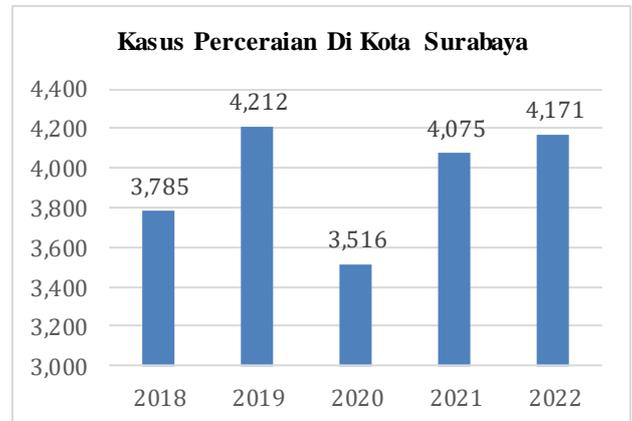
Dalam perkawinan tentu dibutuhkan tanggung jawab yang begitu besar, terutama dalam menjalin hubungan rumah tangga. Permasalahan dalam keluarga jika dibahas tidak ada habisnya masalah yang terjadi mulai dari permasalahan anak, istri, dan suami. Pemicu dari permasalahan ini adalah dari anggota keluarga itu sendiri. Permasalahan kerap kali muncul dari faktor ekonomi dan faktor sosial dan lainnya. Hal ini mengakibatkan munculnya permasalahan seperti KDRT, kekerasan pada anak dan perempuan, penerapan pola asuh orang tua pada anak yang kurang tepat yang menjadikan tumbuh kembang anak lambat atau sering disebut dengan *stunting* (Paramita, 2023).

Dari hal tersebut pemerintah mewujudkan nyatakan melalui intruksi Wali Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2023 tentang pelaksanaan pemeriksaan kesehatan reproduksi calon pengantin dalam rangka pencegahan *stunting*. Melalui instruksi tersebut DP3APPKB Kota Surabaya menjadi pelaksana dalam rangka pencegahan *stunting* dan pencegahan permasalahan keluarga. Melalui layanan dari DP3APPKB dinas memberikan beberapa layanan untuk mengatasi permasalahan tersebut layanan yang diberikan mulai dari PUSPAGA, Distribusi Alokon, dan UPTD PPA.

Namun berdasarkan data dari penelitian (Ruum & Chasanah, 2023) Angka kasus perceraian yang terjadi di Surabaya pada tahun 2018-2022 mengalami peningkatan. Dari data yang diperoleh kasus perceraian pada tahun 2018 berjumlah 3.785, pada tahun 2019 berjumlah 4.212, pada tahun 2020 berjumlah 3.516, pada tahun 2021 berjumlah 4.075, pada tahun 2022 berjumlah 4.171. Dilihat dari grafik di bawah ini menunjukkan bahwa kasus perceraian yang ada di Kota Surabaya selama

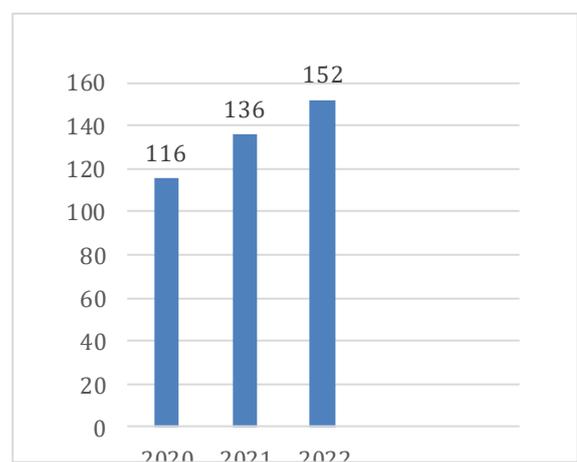
5 tahun ke belakang ini masih mengalami peningkatan berdasarkan jenis cerai gugat.

**Grafik 1.** Kasus Perceraian di Kota Surabaya



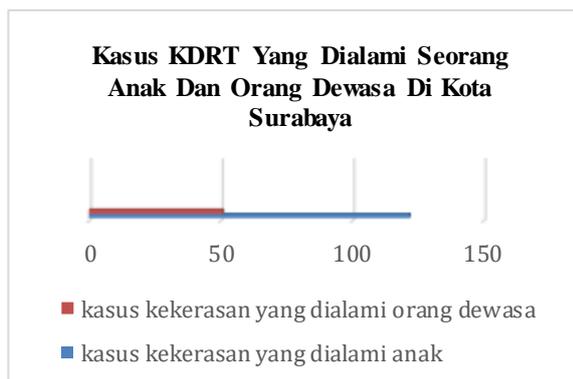
Selain tingkat perceraian mengalami peningkatan kasus kekerasan anak dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini Kota Surabaya mengalami kenaikan. Kenaikan angka kekerasan pada anak ini tercatat dalam data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Surabaya. Jumlah kasus pada tahun 2020 berjumlah 116 kasus, tahun 2021 berjumlah 136 kasus dan tahun 2022 berjumlah 152 kasus (Nova & Prathama, 2023). Dari grafik di bawah menunjukkan pada 3 tahun terakhir kasus kekerasan pada anak di Kota Surabaya meningkat.

**Grafik 2.** Kasus Kekerasan Pada Anak Di Kota Surabaya



Dan juga menurut Kepala DP3APPKB Ida Widayawati dalam (Elaine, 2023) mengatakan bahwa kasus KDRT yang terjadi di Surabaya pada tahun 2023 berjumlah 173 kasus yang terjadi terhitung sampai bulan Agustus. Dengan rincian data dari korban KDRT yang dialami oleh anak-anak. Terdiri dari Anak Berhadapan Hukum (ABH) 27 Kasus. Korban dari KDRT 26 Kasus, dan non KDRT 69 kasus. Dan korban yang dialami oleh orang dewasa dengan rincian jumlah KDRT 39 Kasus dan Non KDRT 12 Kasus. Dilihat dari grafik di bawah ini menunjukkan dampak terjadinya KDRT pada anak semakin tinggi ketimbang dari dampak KDRT yang dialami orang dewasa.

**Grafik 3.** Kasus KDRT yang Dialamai seorang Anak dan Orang Dewasa Di Kota Surabaya



Pada kasus *stunting* di Kota Surabaya mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kasus *stunting* pada tahun 2021 sebesar 28,1 dan mengalami penurunan pada 2022 sebesar 24,1 %. Namun, capaian penurunan prevalensi balita *stunting* tersebut belum merata untuk wilayah Kota Surabaya. Dari hal ini DP3APPKB meluncurkan program yang bernama kelas calon pengantin. Dalam bentuk mewujudkan kontribusi untuk layanan Kelas Catin PUSPAGA hadir untuk membantu masyarakat dalam penanganan problem perempuan serta keluarga termasuk dalam hal penanganan tentang KDRT dan *stunting*.

Dapat disimpulkan bahwa kasus yang ada di Kota Surabaya yang telah tercatat menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum siap dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Berangkat dari kasus tersebut DP3APPKB (Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak serta Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana) hadir untuk memberikan pengetahuan baru sebagai bentuk perwujudan untuk menurunkan angka *stunting* serta KDRT yang berada di wilayah Kota Surabaya. DP3APPKB meluncurkan program yang bernama kelas calon pengantin.

Kelas calon pengantin diluncurkan pada tahun 2023 di bulan Februari. Kelas calon pengantin merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh calon pengantin sebelum melakukan pernikahan. Tujuan diberikannya program kelas calon pengantin, yaitu sebagai pedoman untuk menuju pernikahan yang bahagia, sejahtera, dan harmonis, serta untuk mengurangi angka *stunting*. Pada kelas calon pengantin diberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagai calon orang tua atau pasangan suami istri yang bertanggung jawab dalam keluarga (Widodo et al., 2020). Dalam hal ini pada materi diberikan berupa edukasi yang dapat membangun para calon pengantin yang ada di wilayah Kota Surabaya. Materi yang diberikan seputar landasan spiritual dalam pernikahan, mempersiapkan pernikahan dalam aspek psikologi, kesehatan reproduksi dalam pernikahan, serta mengenai literasi keuangan bagi calon pengantin (Agustini et al., 2022).

Pada dasarnya program Kelas Catin telah diatur dalam Instruksi Walikota Surabaya Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin dalam Rangka Pencegahan *Stunting*. Dalam hal ini DP3APPKB Kota Surabaya memberikan fasilitas pendidikan *parenting* atau kelas calon pengantin. Untuk mewujudkan program ini DP3APPKB bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya yang telah bekerja sama dengan Kementerian

Agama (Kemenag) Kota Surabaya dan Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan Kota Surabaya.

Berdasarkan data yang telah jelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektivitas program kelas catin yang telah diakui oleh para calon pengantin yang artinya setelah melakukan kegiatan sesuai prosedur mulai dari pendaftaran, pemberian materi, mengerjakan *pre-test* dan *post-test* maka pesan yang disampaikan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari atau program kelas catin hanya digunakan formalitas saja bagi beberapa warga. Oleh tersebut penulis ingin mengkaji lebih lanjut dalam bentuk artikel dengan menggunakan Teori Efektivitas menurut Edy Sutrisno dengan lima indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Oleh hal tersebut penulis mengambil judul artikel "Efektivitas Program kelas catin yang diikuti oleh warga di Kelurahan Pakis"

## II. METODE

Penelitian artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena sesuai dengan topik yang akan diteliti yaitu tentang efektivitas program kelas Catin pada warga Kelurahan Pakis. Lokus pada penelitian ini mengambil di daerah permukiman RW 2 Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Fokus dari penelitian ini program kelas Catin yang sudah diikuti oleh para pengantin yang berada di RW 2 Kelurahan Pakis, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Sumber data yang diambil pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder diambil melalui sumber-sumber tercetak seperti jurnal dan *website* yang memiliki relevansi. Dan pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus-Desember. Teknik pengumpulan data

menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

## III. PEMBAHASAN

Kelas catin merupakan layanan yang diberikan oleh DP3APPKB untuk menurunkan angka *stunting* serta menurunkan angka permasalahan yang ada di Kota Surabaya. Secara penerapan calon pengantin yang di berada di wilayah Kota Surabaya wajib mengikuti kelas calon pengantin sebagai syarat sebelum melakukan pernikahan. Maka efektivitas kelas catin yang telah dilakukan oleh warga di Kelurahan Pakis yang di analisa menggunakan Teori Efektivitas Menurut Edy Sutrisno dengan lima indikator yaitu pertama Pemahaman program. Pemahaman program merupakan bentuk penilaian terhadap suatu program melalui kegiatan yang telah dilaksanakan (Rachmansyah & Usrotin Choiriyah, 2022). Dalam indikator ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta Kelas Catin sejauh mana memahami dan mengetahui kegiatan program kelas Catin yang telah diadakan oleh DP3APPKB Kota Surabaya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pemahaman masyarakat yang telah mengikuti Kelas Catin. Para calon pengantin menjadi lebih tahu terkait program kelas Catin dan tujuan kelas Catin. Menurut pemahaman masyarakat yang telah mengikuti Kelas Catin bahwa program Kelas Catin diluncurkan sebagai bentuk arahan dan pembekalan ilmu tentang dasar-dasar untuk pernikahan. Dan pada program kelas Catin diperkuat melalui kegiatan yang diberikan kepada masyarakat dengan memberikan pembekalan materi secara *online* dan *offline*. Pembekalan materi ini bertujuan untuk menghadapi permasalahan rumah tangga, permasalahan kesehatan, dan permasalahan dalam hubungan bersuami istri. Dengan hal tersebut DP3APPKB memberikan pembekalan materi kepada para calon

pengantin mulai dari materi psikologi, kesehatan reproduksi dan keuangan.

Kedua, adalah indikator tepat sasaran secara harfiah tepat sasaran berarti mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan. Di era 4.0 yang serba digital hadirnya kelas Catin sangatlah tepat. Karena generasi calon pengantin pada zaman sekarang sangat dibutuhkan pembekalan materi tentang pernikahan dan rumah tangga. Karena setiap calon pengantin mendapatkan ilmu baru dari DP3APPKB Kota Surabaya. DP3APPKB Kota Surabaya memberikan pembekalan materi yang seputar kehidupan berumah tangga mulai dari cara mengatur keuangan, pemahaman psikologis dan pemahaman Kesehatan. Hal ini sangat membantu bagi para calon pengantin yang masih awam tentang pernikahan. Dapat disimpulkan era yang serba digital ini justru sangat penting karena penyaluran informasi yang semakin cepat tersampaikan melalui *handphone* dan sangat mudah untuk ditiru sehingga mengarah yang negatif. Hal ini sangat penting pemberian materi tentang kelas catin harus disalurkan secara langsung kepada para calon pengantin terlebih khusus yang berada di wilayah Kota Surabaya. Tujuannya untuk meminimalisir para calon pengantin terjerumus ke arah yang tidak baik.

Ketiga adalah indikator tepat waktu yang memiliki arti bahwa pelaksanaan program ini harus dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Kelas Catin dari DP3APPKB Kota Surabaya dapat disesuaikan dengan jadwal kegiatan para calon pengantin. Secara pelaksanaan Kelas Catin telah dilaksanakan dengan tepat waktu. Karena secara penyediaan tempat dan waktu dalam memberikan materi kepada calon pengantin cukup diberikan secara fleksibel. Hal ini dipertegas karena para calon pengantin dapat mengikuti pembekalan materi sesuai dengan jadwal kegiatannya. Pihak DP3APPKB Kota Surabaya telah menyediakan jadwal serta tempat untuk pembekalan secara fleksibel. Pelayanan ini diberikan untuk memudahkan

masyarakat yang memiliki kegiatan di pekerjaan lainnya. Oleh karena itu pembekalan materi dapat dilakukan sesuai kebutuhan para calon pengantin. Para calon pengantin dapat mengikuti pembekalan secara *offline* di Gedung Siola Kota Surabaya dengan tanggal yang sudah ditentukan oleh pihak DP3APPKB. Dan juga dapat dilakukan secara *online* melalui *link zoom* yang sudah dibagikan pada saat pendaftaran Kelas Catin dan untuk pemilihan tanggal dapat dilakukan oleh pengantin.

Dalam hal pendaftaran juga sangat mempermudah masyarakat. Pelayanan yang diberikan yaitu melalui satu pintu yaitu dengan menggunakan aplikasi *wargaku* ataupun *e-health*. Melalui aplikasi yang sudah diberikan memudahkan calon pengantin untuk melakukan pendaftaran. Namun dibalik sisi positifnya terdapat sisi negatifnya dalam aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala pada saat proses pendaftaran sampai mendapatkan sertifikat. Kendala yang sering dialami oleh calon pengantin yaitu pada saat proses mendapatkan *link zoom*. Terkadang terdapat calon pengantin yang belum mendapatkan *link zoom* melalui pesan ataupun di aplikasi itu sendiri. Dan juga terdapat kendala pada saat mendapatkan sertifikat berdasarkan hasil penelitian bahwa pada saat proses peng-*upload*-an bukti telah mengikuti kegiatan pembekalan di *website* SSW (Surabaya Single Window) di laman <https://sswalfa.surabaya.go.id>.

Keempat adalah indikator tercapainya tujuan yang merupakan bentuk keberhasilan suatu program melalui pemenuhan indikator - indikator yang dijadikan tujuan utama. Dalam hal ini program kelas Catin memiliki tujuan untuk menurunkan angka *stunting* dan juga untuk menurunkan angka permasalahan yang terjadi di lingkup keluarga. Berdasarkan hasil penelitian melalui pembekalan materi yang diberikan oleh DP3APPKB Surabaya sangat bermanfaat bagi para calon pengantin pada saat ini. Oleh karena itu pembekalan materi yang diberikan dijadikan ilmu yang

bermanfaat bagi diri sendiri untuk membentuk keluarga yang sehat. Dengan hal tersebut diharapkan pembekalan materi dari DP3APKB Kota Surabaya dapat diterapkan di kehidupan berumah tangga. Maka dapat disimpulkan kelas Catin ini tujuannya tidak hanya sebagai syarat administrasi namun juga sebagai bentuk pembekalan yang bermanfaat bagi para calon pengantin.

Kelima adalah indikator perubahan nyata melalui indikator ini dalam program Kelas Catin memberikan perubahan nyata bagi para calon pengantin. Dengan pembekalan materi yang diberikan memberikan perubahan nyata salah satunya dalam hal kesehatan reproduksi. Pembekalan materi pada kesehatan reproduksi membahas tentang masa reproduksi antara istri dan suami melalui pembekalan ini menjadi para calon pengantin menjadi saling memahami dan bekerja sama dalam menghadapi masa reproduksi. Dan juga dengan pembekalan materi ini memberikan perubahan nyata dalam lingkungan keluarga karena melalui pembekalan yang diberikan menjadikan para orang tua memiliki konsep baru dalam mewujudkan kehamilan yang sehat bagi ibu dan calon bayi.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah di paparkan dapat ditarik kesimpulan. Bahwa penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan Teori Efektivitas dari Edy Sutrisno melalui lima indikator mulai dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dapat disimpulkan bahwa secara pelaksanaannya sangat efektif karena pemberian materi Kelas Catin yang diberikan diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal dapat dilihat mulai dari pemahaman program, dalam indikator ini para calon pengantin mengetahui bahwa Kelas Catin ini sebagai bentuk arahan serta sebagai dasar ilmu dalam membangun rumah tangga. Lalu pada indikator tepat sasaran pada indikator ini

Kelas Catin sangat tepat diterapkan di generasi pada zaman sekarang yang serba digital yang bertujuan agar generasi pada saat ini tidak terjerumus pada hal yang negatif. Selanjutnya pada indikator tepat waktu Kelas Catin telah memberikan pelayanan yang sangat mudah mulai dari menyediakan *website* untuk pendaftaran dan untuk mendapatkan sertifikat. Serta memberikan jadwal pembekalan materi yang fleksibel yang dapat dilakukan secara *offline* dan *online*. Lalu pada indikator tercapainya tujuan dilihat secara implementasi para calon pengantin menerapkan pembekalan tersebut dalam kehidupan sehingga memberikan manfaat bagi setiap individu. Dan pada indikator perubahan nyata para calon pengantin merasa ada perubahan dalam kehidupannya karena mereka menerapkan materi tersebut di kehidupan berumah tangga. Materi yang diterapkan salah satunya yaitu materi tentang kesehatan reproduksi melalui materi ini menjadikan para orang tua memiliki konsep baru dalam mewujudkan kehamilan yang sehat bagi ibu dan calon bayi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. E., Wulansari, S., Husniyati, N., & Rohmah, F. F. (2022). Bimbingan Perkawinan Sebagai Fondasi Dasar Pembentukan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *The Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(1), 1–8.
- Akhmad Munawar. (2015). Sahnya Perkawinan Menurut Hukum Positif yang Berlaku Di Indonesia. *Al' Adl*, 21–31.
- Elaine, M. (2023). Hari Tanpa Kekerasan Sedunia, Pemkot Surabaya Catat 173 Kasus hingga Agustus. *Suara Surabaya*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/hari-tanpa-kekerasan-sedunia-pemkot-surabaya-catat-173-kasus-hingga-agustus/>[Diakses pada 10 November 2023].

- Nova, F. A., & Prathama, A. (2023). Peran UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak dalam Penanganan Tindak Kekerasan Anak di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 231–243.
- Paramita, M. (2023). Menilik Masalah Keluarga Modern. <https://skata.info/article/detail/1452/menilik-masalah-keluarga-modern> [Diakses pada 12 November 2023].
- Rachmansyah, R., & Usrotin Choiriyah, I. (2022). Understanding Of E-Performance Program to Employee. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19, 1–4. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v19i0.1230>.
- Ruum, U. D. R., & Chasanah, R. N. (2023). Analisis Tingkat Perceraian di Kota Surabaya Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 499–506. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.885>.